

**DAMPAK UPTD PENANGKARAN PENYU KOTA PARIAMAN TERHADAP SOSIAL-
EKONOMI MASYARAKAT DESA APAR KOTA PARIAMAN (2013-2020)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh:

Alrazi Putra Ilhami
2016/16046147

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

DAMPAK UPTD. PENANGKARAN PENYU KOTA PARIAMAN TERHADAP
KEHIDUPAN SOSIAL -EKONOMI MASYARAKAT DESA APAR KOTA
PARIAMAN (2013-2020)

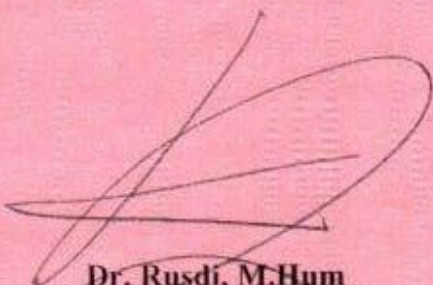
Nama : Alrazi Putra Ilhami
BP/NIM : 2016/16046147
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2021

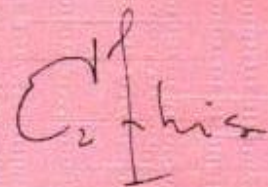
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah

Pebimbing



Dr. Rusdi, M.Hum
NIP. 196403151992031002



Azmi Fitrisia, SS. M, Ph.D
NIP. 197103081997022001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, 26 Agustus 2021**

**DAMPAK UPTD. PENANGKARAN PENYU KOTA PARIAMAN TERHADAP
KEHIDUPAN SOSIAL -EKONOMI MASYARAKAT DESA APAR KOTA
PARIAMAN (2013-2020)**

Nama : Alrazi Putra Ilhami
BP/NIM : 2016/16046147
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Azmi Fitrisia, SS. M, Ph.D.

1

Anggota : 1. Drs. Etmi Hardi., M.Hum.

2

2. Najmi, SS., M.Hum.

3



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alrazi Putra Ilhami
BP/NIM : 2016/16046147
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

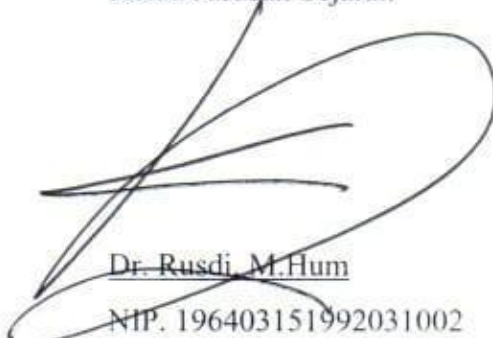
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul **“Dampak UPTD. Penangkaran Penyus Kota Pariaman Terhadap Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa Apar Kota Pariaman (2013-2020)”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum yang sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.


Padang, Agustus 2021

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan Sejarah

Saya yang menyatakan


Dr. Rusdi M. Hum
NIP. 196403151992031002




Alrazi Putra Ilhami
NIM. 16046147

ABSTRAK

Alrazi Putra Ilhami 2016/16046147. Dampak UPTD Penangkaran Penyu Kota Pariaman Terhadap Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa Apar Kota Pariaman 2013-2020. **Skripsi**, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang (UNP). 2020

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan UPTD penangkaran penyu dari 2013-2020 serta bertujuan untuk mendeskripsikan dampak dari UPTD penangkaran penyu Kota Pariaman terhadap sosial-ekonomi masyarakat Desa Apar Kota Pariaman. Permasalahan yang penulis angkat adalah bagaimana UPTD ini menjadi wadah bagi para pencari telur tukik khususnya Desa Apar agar mau menyerahkan telur yang didapatkan untuk nantinya diadopsi oleh pihak UPTD penangkaran penyu, telur yang diadopsi akan dihargai oleh pihak UPTD sebagai pengganti jasa penemuan telur tukik tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, dimana peneliti berusaha untuk merekonstruksi peristiwa sejarah berdasarkan fakta-fakta yang ada sehingga keakuratan dan ketepatan dalam penulisan, yang terdiri atas heuristik, kritik sumber, analisis, sintesis, interpretasi dan historiografi. *Pertama*, penulis mengumpulkan semua data yang berhubungan dengan objek penelitian dengan menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan narasumber dan pihak terkait lainnya, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka. *Kedua*, dilakukan kritik sumber terhadap data yang diperoleh. *Ketiga*, menganalisis, sintesis, dan interpretasi data. *Keempat*, penulis menerangkan hasil penelitian dalam bentuk sebuah karya ilmiah berupa skripsi.

Hasil penelitian ini adalah perkembangan UPTD penangkaran penyu Kota Pariaman dari 2013-2020 yaitu pada tahun 2013-2016 penangkaran penyu ini dikelola oleh pihak UPT Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pariaman. Pada tahun 2017 mulai peralihan pengelolaan ke pihak UPTD Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat dan secara resmi dikelola pada tahun 2018 sampai sekarang. Sedangkan dampak UPTD penangkaran penyu terhadap sosial-ekonomi masyarakat terjadinya interaksi sosial antara masyarakat dengan wisatawan dan para pencari telur tukik dengan pihak UPTD yang membantu perekonomian.

Kata Kunci : Penangkaran, Sosial Ekonomi Masyarakat, Penyu

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmad dan hidayahnya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Dampak UPTD Penangkaran Penyu Kota Pariaman terhadap Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa Apar Kota Pariaman 2013-2020". Solawat beriringan salam tidak lupa penulis ucapkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman ke dzaliman menuju zaman religious dan menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia, skripsi ini disusun untuk salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang.

Terima kasih penulis ucapkan kepada orang tua, adik atas doanya, memotivasi, perhatian dan kasih sayang dan dukungan sehingga terselesaikan skripsi berkat dukungan dan motivasi yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dengan terselesaikannya skripsi ini berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan kali ini dan dengan segala keredahan hati mengucapkan terimah kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang Bapak Dr. Rusdi, M.Hum. yang telah memberikan motivasi kepada penelitan menyelesaikan skripsi ini dan semoga ilmu yang Bapak berikan dapat bermanfaat bagi peneliti.
2. Sekretatis Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang Bapak Drs. Etni Hardi, M.Hum. yang telah memberikan motivasi kepada penelitan menyelesaikan skripsi ini

3. Ibu Azmi Fitriasia,SS.M.Hum.P.hD. Selaku dosen pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan arahan, kritik dan saran serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Etmi Hardi,M.Hum dan Ibu Najmi,SS.M.Hum. Selaku penguji yang telah memberikan kritik dan saran atas kekurangan penulis sehingga penulis bisa lebih baik lagi
5. Bapak dan ibu staf pengajar di jurusan Sejarah yang telah memberikan pengetahuan selama penulis menyelesaikan masa kuliah.
6. Seluruh teman-teman HISTORIE angkatan 2016 yang telah berpartisipasi dalam memberikan motivasi serta arahan dalam penyelesaian skripsi.
7. Teman-teman UKMF Sudut Kampus Fakultas Ilmu Sosial, Komisariat HMI FIS UNP, DPD KNPI Kota Pariaman, Forum Youth Center Kota Pariaman, PERKAMED ATB yang telah memberikan motivasi agar segera menyelesaikan studi S1 ini
8. Teruntuk pacar saya Witri Oktavia,S.Pd. yang telah menemani penulis serta memberikan motivasi dalam pembuatan skripsi ini dari awal sampai penerimaan ijazah.
9. Terakhir kepada seluruh pihak yang telah membantu yang tidak dapat diucapkan satu-persatu.

Padang, Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Metode Penelitian.....	33
BAB II GAMBARAN UMUM KAWASAN DESA APAR KOTA PARIAMAN	
A. Sekilas Tentang Desa Apar	38
1. Geografis dan Iklim Desa Apar	38
2. Pemerintahan	39
a. Struktur Desa Apar.....	39
3. Kondisi Demografi (Penduduk).....	47
B. Potensi Ekonomi Desa Apar	49
C. Awal Munculnya Penangkaran Penyu	50
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Dari UPT ke UPTD	53
1. Unit Pelaksana Teknis (UPT)	54
2. Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD)	59
B. Dampak Perkembangan UPTD Penangkaran Penyu Kota Pariaman terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Apar	63

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan75
Saran 76

DAFTAR PUSTAKA77

LAMPIRAN 81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang menyimpan kekayaan sumber daya alam hayati yang tinggi, dengan keanekaragaman. Tipe habitat yang mencakup berbagai jenis spesies yang erada di Kawasan Konservasi Laut, salah satunya adalah penyu laut (*sea turtle*). Penyu termasuk kedalam daftar merah spesies yang terancam menurut UICN (*International Union for Conservation of Nature and Natural Resources Red List of Threatened Species*). Hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila terjadi kepunahan penyu maka akan menyebabkan berkurangnya kekayaan sumber daya alam hayati di Indonesia.

Pencegahan kepunahan penyu di Indonesia, Pemerintah berupaya untuk melindungi penyu dengan cara membuat peraturan dan undang-undang tentang perlindungan penyu. Hal tersebut tercantum kedalam Undang-undang No. 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam hayati dan Ekosistemnya. Pelaku perdagangan (penjual dan pembeli) satwa dilindungi seperti penyu itu bisa dikenakan hukuman penjara 5 tahun dan denda Rp 100 Juta. Pemanfaatan jenis satwa dilindungi hanya diperbolehkan untuk kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan dan penyelamatan jenis satwa yang bersangkutan.¹

Menurut WWF yang merupakan organisasi konservasi independen terbesar di dunia telah membuat Peta Konservasi Penyu di Indonesia

¹Fitri Sri Wulandari, Studi Karakteristik Fisik Kawasan Konservasi Penyu di Kota Pariaman, *Jurnal Geografi*, Vol. 3 No.1 (2014). Hlm 59-63.

Gambar 1.1

Peta Penyebaran Penyu di Indonesia



Sumber : Profauna.net(<http://www.profauna.net/id/kampanye-penyu/tentang-penyu-indonesia#.YDIGMvCyTIU>)

Keterangan gambar diatas, Indonesia sendiri banyak terdapat tempat yang dijadikan sebagai modus perdagangan dan penyelundupan penyu ilegal yang nantinya sebagian penyu akan diselundupkan ke Cina yang merupakan pasar terbesar perdagangan penyu untuk makanan maupun obat tradisional. Padahal sejak tahun 2001, Cina sudah mengeluarkan kebijakan melarang impor semua jenis penyu dari Kamboja, Thailand, dan Indonesia.²

Tingkat pencarian telur penyu di Indonesia masih tinggi, termasuk di Sumatera barat, karena 3 dari 6 jenis penyu yang dilindungi di Indonesia hidup di

²Tentang Penyu di Indonesia. Diakses Jum'at tanggal 13 November 2020 pukul 17:00 WIB.<http://www.profauna.net/id/kampanye-penyu/tentang-penyu-indonesia#.YDIGMvCyTIU>.

perairan laut Sumatera Barat. Ketiga jenis penyu tersebut yaitu Penyu Sisik (*Eretmochelys Imbricata*), Penyu Hijau (*Chelonia Mydas*), dan Penyu Belimbing (*Demochelys Coriacea*) y

ang selalu singgah dan naik ke pantai. Terdapat sekitar 15.000 ekor potensi penyu dan 2.000 ekor populasi penyu/tahun, yang masih singgah di pantai Sumatera Barat.

Pencarian telur penyu di Sumatera Barat sampai saat ini berlangsung dengan jumlah yang cukup tinggi. Hal ini akan mengakibatkan potensi dan populasi penyu akan hilang dari pantai Sumatera Barat. Terbukti dengan fakta dilapangan yang menunjukkan tingginya tingkat perdagangan telur penyu di Kota Padang. Setiap hari di jalan Muaro, pedagang telur penyu di pinggir jalan raya Pantai Muaro secara bebas menjual telur penyu. Agar situasi tersebut tidak terus berlanjut, perlu diadakannya tindakan pelestarian atau konservasi.³

Provinsi Sumatera Barat mempunyai 7 (tujuh) Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) yang terletak pada 7 (tujuh) Kabupaten/Kota. Pada awalnya dicanangkan oleh Pemerintah Daerah melalui Surat Keputusan mulai tahun 2011 s.d tahun 2012 sebagai berikut:

1. Kota Padang
2. Kota Pariaman
3. Kabupaten Padang Pariaman.

³Fitri Sri Wulandari, Studi Karakteristik Fisik Kawasan Konservasi Penyu di Kota Pariaman, *Jurnal Geografi*, Vol. 3 No.1 (2014). Hlm 59-63.

4. Kabupaten Pesisir Selatan.

5. Kabupaten Agam

6. Kabupaten Pasaman Barat

7. Kabupaten Mentawai

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dimana pada BAB V telah diatur bahwa kewenangan daerah provinsi di laut dan daerah provinsi yang berciri kepulauan adalah : mengelola sumberdaya alam di laut yang ada wilayahnya, yang meliputi :

1. Eksplorasi

2. Eksploitasi

3. Konservasi

4. Pengelolaan Kekayaan Laut di luar minyak dan gas bumi, pengaturan administratif, pengaturan tata ruang, ikut serta dalam memelihara keamanan di laut dan ikut serta dalam mempertahankan negara.⁴

Demi menjaga kelestarian penyu, Pemerintah Kota Pariaman telah membuat Kawasan Konservasi Penangkaran Penyu di bawah UPTD. Konservasi Penyu Dinas Kelautan dan Perairan (DKP) Kota Pariaman yang berlokasi di Jln. Syeh Abdul Arif, Desa Apar, Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman.

⁴UPTD Konservasi dan Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan (KPSDKP).2018.*Laporan Tahunan UPTD Konservasi dan Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan*.hlm 34.

Kota Pariaman resmi berdiri sebagai kota otonom pada tanggal 2 Juli 2002 berdasarkan Undang-undang no 12 tahun 2002 tentang pembentukan kota Pariaman di Provinsi Sumatera Barat, sebagai kota otonom yang merupakan salah satu dari 7 (tujuh) Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat yang berada di pantai barat Sumatera.

Pariaman terdiri atas 4 kecamatan yakni, Pariaman Tengah, Pariaman Timur, Pariaman Utara, Pariaman Selatan dan memiliki 71 Kelurahan/Desa yang terdistribusi dalam 12 Kecamatan. Kota Pariaman memiliki pantai landai dengan pesona yang indah, saat ini resort wisata telah dibangun oleh pemerintah daerah setempat dalam usaha pengembangan sektor pariwisatanya. Salah satu objek wisata pantainya adalah Pantai Gandoriah yang berlokasi di depan stasiun kereta api kota dan objek wisata konservasi penyu yang berada pada pantai konservasi penyu di desa Apar kota Pariaman.⁵

Terkait dengan wisata bahari yang ada selama ini, wisatawan yang datang ke Kota Pariaman hanya berkunjung ke pantai konservasi penyu saja dan itupun mereka tidak mendapatkan pelayanan apa-apa dari masyarakat di pantai dan masyarakat disekitar konservasi tidak mengetahui dan tidak dapat menjelaskan hal-hal yang terkait dengan komponen-komponen yang ada di pantai konservasi penyu. Selanjutnya, dengan adanya kunjungan ke pantai konservasi penyu tersebut merupakan peluang bagi masyarakat untuk mempublikasikan tempat-tempat wisata budaya yang ada disekitarnya, khususnya wisata alam bawah laut.

⁵Essa Wahyuni Syaputri. Persepsi Wisatawan Mengenai Kawasan Konservasi Penyu Perairan Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat, *Jurnal Online Mahasiswa FISIP* Vol. 4 No. 2 (2017) hlm 2-3.

Masyarakat yang kreatif akan dapat menimbulkan daya tarik terhadap wisatawan yang datang, baik dari dalam maupun luar negeri.

Permintaan wisata alam bawah laut terus mengalami peningkatan sehingga tidak dapat terlayani oleh tenaga yang tersedia. Pemandu yang ada saat ini secara spontanitas dari pegawai yang ada di UPTD. Konservasi Penyu. Kurangnya tenaga yang tersedia maka dicarikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara adanya upaya untuk menggiatkan wisata bahari, khusus bagi masyarakat disekitar pantai konservasi penyu terkait bagaimana menjadi pemandu wisata bawah laut yang profesional. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini, maka beberapa manfaat yang dirasakan adalah:

1. Meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Pariaman untuk menikmati pesona dan keindahan bawah laut karena sudah adanya pemandu wisata bawah laut yang profesional.
2. Terwujudnya program kerja pemerintah yang menjadikan kota Pariaman sebagai kota wisata Bahari

Dilain sisi semakin ramainya wisatawan yang datang, memunculkan peluang baru lagi buat masyarakat sekitar yakni membuat kerajinan atau cendramata dengan bahan dasar benda-benda yang terbuang dan bahan yang tersedia didaerah tersebut untuk diperjual belikan.⁶

⁶Khairudin, Pelatihan Pemandu Wisata Bahari di Kawasan Konservasi Penyu di Desa Apar Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 3 No. 2 (2019) hlm 265-266.

Kawasan Konservasi Penyuberdiri tahun 2013 dikelola oleh UPT Konservasi Penyu yang merupakan bagian dari Dinas Kelautan dan Perikanan kota Pariaman. Visi UPT Konservasi Penyu adalah mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan ekowisata berbasis pelestarian penyu dan habitatnya. Sedangkan misi yang ingin dicapai adalah mendorong terciptanya penguatan dan pengelolaan kawasan konservasi dan mendorong peningkatan ekonomi masyarakat berbasis ekowisata konservasi penyu.

Pembangunan kawasan adalah salah satu solusi dari Pemerintah kota Pariaman untuk meningkatkan perekonomian masyarakatnya tak terkecuali di kawasan konservasi penyu tersebut. Pembangunan yang mengakibatkan perubahan terhadap lingkungan di Desa Apar yang semula kawasan pesisir pantai yang kurang terjamah oleh masyarakat luar, sekarang menjadi salah satu ikon wisata di kota Pariaman.

Menjadi salah satu ikon wisata di Kota Pariaman, khususnya Desa Apar sendiri terkena dampak dari pembangunan. Dampak yang dihasilkan beraneka ragam, dampak positifnya selain sebagai tempat mata pencaharian baru bagi masyarakat sekitar juga menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian penyu dan habitatnya. Peran masyarakat khususnya pemuda Desa Apar menjadi salah satu pilar pendukung untuk menarik masyarakat luar untuk berkunjung, menjaga fasilitas adalah salah satunya.

Selain memiliki dampak positif, pembangunan kawasan konservasi penyu juga memiliki dampak negatif seperti: memudarnya nilai dan norma, konflik sosial, pencemaran lingkungan, dll. Perubahan lingkungan yang terjadi di Desa Apar tepatnya di kawasan konservasi penyu tentunya menimbulkan dinamika dalam masyarakat. Sebelumnya masyarakat bertindak sesuai dengan kebiasaan yang berlaku di desa mereka, saat ini ditambah dengan peraturan pemerintah akibat intervensi pemerintah. Perubahan yang mengakibatkan masyarakat harus dapat beradaptasi sesuai dengan arah pembangunan di desa mereka.⁷

Dampak yang telah dijabarkan di atas pun sesuai dengan kenyataan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan :

“Ibuk jo kawan-kawan panggaleh nan lain salaku panggaleh disiko dek maliek iko bapotensi untuak jua bali mambuek kami manggaleh disiko, apolai tampek ko manjadi tampek urang bawisata juo salain di pantai gandoriah, pantai cermin, samo pantai kata. Di tampek lain alah rami bana urang manggaaleh, apolai galeh e itu-itu se nyeh jadi saingan dalam manggaleh banyak na.”

*“Disiko iyo juo basaiang manggaleh, cuma dek sa kampuang jadi kok taraso taibo samo bingik dek nan lain laku galeh e ndak baitu bana sabok raso pareso dek samo samo nio mencari sasuok nasi samo lanjo anak, ditambah maiek labiah arek tali silahturahim sasamo urang kampuang”.*⁸

“(Ibu dengan teman-teman pedagang yang lain disini melihat potensi untuk jual-beli membuat kami berjualan, apalagi disini juga merupakan tujuan wisata selain dari pantai gandoriah, pantai cermin, sama pantai kata. Ditempat lain sudah banyak pedagang apalagi dagangan nya itu-itu saja jadi persaingan dalam berjualan sudah banyak)”.

⁷ Nikmatullah Ridwan, Adaptasi Masyarakat Lokal Terkait Pembangunan Kawasan Ekowisata Konservasi Penyu (Studi Kasus Desa Apar, Kota Pariaman), *Thesis* (Universitas Andalas, 2016).

⁸ Wawancara dengan Erlina. di Pariaman, 14 Januari 2021

“(Disini memang bersaing juga dalam berdagang, tetapi karena satu kampung apabila dangangan orang lain laku tidak terlalu iba dan iri sebab tujuan yang sama-sama mau mencari sesuap nasi sama uang jajan anak, ditambah lebih meikat tali silahturahim sesama warga kampung)”.

Tabel 1.1

Pekerja di UPTD Penangkaran Penyu dan masyarakat tahun 2018-2020

Pekerjaan	Jumlah
Petugas UPT Konservasi Penyu	17
Pedagang	18
Parkir	2

Sumber : *Wawancara* dengan Ayudi Pariaman Januari 2021.

Dari keterangan diatas menjelaskan bahwa pekerja UPTD Penangkaran penyu berjumlah 17 orang, pedagang 18 orang dan juru parkir 2 orang.⁹ Dampak yang ditimbulkan dari UPTD. Penangkaran Penyu ini bukan hanya bagi masyarakat sekitar saja tetapi juga berdampak bagi wisatawan dalam dan luar kota yang berkunjung.

Dengan adanya Kawasan Konservasi Penangkaran Penyu atau lebih dikenal masyarakat sekitar dengan sebutan “*Pantai Penyu*” selain bertujuan sebagaimana mestinya juga menimbulkan dampak bagi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Sehingga peneliti sangat tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan

⁹*Wawancara* dengan Ayudi Pariaman, 14 Januari 2021.

judul “UPTD Penangkaran Penyu Kota Pariaman terhadap Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa Apar Kota Pariaman (2010-2020).

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Sejarah merupakan suatu studi yang unik berbeda dengan studi yang lainnya. Berbicara tentang sejarah tidak terlepas dari konteks waktu, tempat, dan pelaku sejarah itu sendiri. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti menetapkan batasan spatial atau wilayah penelitian yakni di Desa Apar, Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman yang mana merupakan lokasi penelitian. Batasan temporalnya adalah dari awal berdirinya UPTD. Penangkaran Penyu di Kota Pariaman 2013-2020.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian ini antara lain, sebagai berikut :

- a. Bagaimana perkembangan UPTD. Penangkaran Penyu dari 2013-2020?
- b. Bagaimana Dampak UPTD. Konservasi Penyu terhadap sosial-ekonomi masyarakat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini antara lain, sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan perkembangan UPTD. Penangkaran Penyu dari 2013-2021.
- 2) Mendeskripsikan dampak dari UPTD. Penangkaran Penyu di Kota Pariaman.

b. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan manfaat penelitian ini antara lain, sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi acuan baru terkait ekowisata khususnya kawasan konservasi penyu. Untuk memberikan kontribusi ilmiah pada kajian sejarah tentang salah satu kawasan konservasi penyu yang ada di Indonesia yaitu UPTD. Konservasi Penyu di Kota Pariaman.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat member manfaat kepada pembaca peneliti lain tentang sejarah ekowisata khususnya kawasan konservasi penyu.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan untuk membantu penelitian ini, penulis akan melihat penelitian terdahulu untuk membantu penulis melakukan penelitian. Skripsi oleh Defni Alfiona, 2020. *Profil Usaha Konservasi Penyu dan Sosial Ekonomi Masyarakat di Nagari Ampiang Parak Kecamatan Pesisir Selatan*. Dalam Skripsi ini membahas tentang Profil usaha yang terhasilkan dari konservasi penyu, sosial ekonomi masyarakat termasuk mata pencaharian masyarakat di kawasan konservasi penyu. Keterkaitan dengan penelitian penulis ialah membahas tentang sosial ekonomi masyarakat di kawasan konservasi penyu tetapi batas wilayah dan batas temporalnya berbeda.¹⁰

Thesis oleh Nikmatullah Ridwan, 2016, *Adaptasi Masyarakat Lokal Terkait Pembangunan Kawasan Ekowisata Konservasi Penyu (Studi Kasus Desa Apar, Kota Pariaman*. Dalam Thesis ini membahas tentang dinamika yang muncul bagi masyarakat setelah dibukanya kawasan area konservasi sebagai tempat wisata. Keterkaitannya dengan penelitian penulis ialah bagaimana dampak yang ditimbulkan dari adanya kawasan konservasi ini.¹¹

Thesis oleh Sari Anggraini, 2014, *Analisis Pengelolaan Konservasi Penyu Untuk Meningkatkan Upaya Ekowisata di Kota Pariaman, Sumatera Barat*. Dalam Thesis isi membahas pengelolaan konservasi penyu untuk

¹⁰ Defni Alfiona. 2020. Profil Usaha Konservasi Penyu dan Sosial Ekonomi Masyarakat di Nagari Ampiang Parak Kecamatan Pesisir Selatan. *Skripsi*. Universitas Bung Hatta.

¹¹ Nikmatullah Ridwan. 2016. Adaptasi Masyarakat Lokal Terkait Pembangunan Kawasan Ekowisata Konservasi Penyu (Studi Kasus Desa Apar, Kota Pariaman). *Thesis*. Universitas Andalas..

meningkatkan upaya ekowisata di Kota Pariaman, Sumatera Barat yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2014. Keterkaitan penelitian penulis adalah tentang pembahasan pengelolaan konservasi penyu dan partisipasi masyarakat.¹²

Skripsi oleh Syalwahyudi, 2020, *Kajian Dampak Sosial Ekonomi Wisata Bahari dan Konservasi Penangkaran Penyu di Kabupaten Kepulauan Selayar (Studi Kasus di Kampung Penyu Dusun Tulang Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar)*. Keterkaitan penelitian penulis ialah kesamaan pembahasan dampak sosial ekonomi dari penangkaran penyu terhadap masyarakat.¹³

Skripsi oleh Rismanto Mustafa, 2015. *Kajian Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Kawasan Hutan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo*. Dalam skripsi ini membahas tentang kondisi spasial sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone, khususnya masyarakat yang berada di Zona Pemanfaatan dan Zona Rehabilitas. Keterkaitan dengan

¹² Sari Anggraini, 2014. Analisis Pengelolaan Konservasi Penyu untuk Meningkatkan Upaya Ekowisata di Kota Pariaman. *Thesis* Universitas Andalas.

¹³ Syalwahyudi, 2020, *Kajian Dampak Sosial Ekonomi Wisata Bahari dan Konservasi Penangkaran Penyu di Kabupaten Kepulauan Selayar (Studi Kasus di Kampung Penyu Dusun Tulang Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar)*, *Skripsi*. Universitas Hasanuddin.

penelitian penulis adalah pembahasan tentang sosial ekonomi masyarakat disana akan pekerjaan masyarakat dari adanya kawasan ini.¹⁴

Skripsi oleh Fika Disty Purnamasari.2018. *Hubungan Pengetahuan Masyarakat terhadap Konservasi Penyu di Pantai Cemara Desa Pakis Kabupaten Banyuwangi sebagai Sumber Belajar*.Pembahasan skripsi ini tentang pemahaman masyarakat tentang konservasi penyu, dimana salah satu faktor yang mempengaruhi peran masyarakat tersebut adalah status pendidikan dan status di masyarakat.Keterkaitan dalam penelitian penulis adalah pembahasan faktor yang mempengaruhi peran masyarakat terhadap konservasi penyu.¹⁵

Skripsi oleh Pradana A,2015,*Strategi Pengembangan Ekowisata Konservasi Penyu di Pantai Taman Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan Jawa Timur*. Dalam Skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi mengembangkan ekowisata. Keterkaitannya dengan penelitian penulis adalah pembahasan tentang ekowisata konservasi penyu.¹⁶

Artikel dalam jurnal Pane, Elya Putri,Ismail Noer Muhammad and D.G.R. Wladnya,2020,*Pengelolaan Konservasi Studi Kasus Konservasi Penyu Pantai Pangumbaran Kabupaten Sukabumi*. Keterkaitan dengan penelitian

¹⁴ Rismanto Mustafa. 2015. Kajian Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Kawasan Hutan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone,Kabupaten Bone Bolango,Provinsi Gorontalo.*Skripsi*. Universitas Negeri Gorontalo.

¹⁵ Fika Disty Purnamasari. 2018. Hubungan Pengetahuan Masyarakat terhadap Konservasi Penyu di Pantai Cemara Desa Pakis Kabupaten Banyuwangi sebagai Sumber Belajar.*Skripsi* Universitas Muhammadiyah Malang.

¹⁶Pradana A,2015. Strategi Pengembangan Ekowisata Konservasi Penyu di Pantai Taman Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan Jawa Timur.*Skripsi*. Universitas Brawijaya.

penulis adalah menjelaskan bagaimana pengelolaan daerah konservasi yang studi kasusnya adalah konservasi penyu.¹⁷

Artikel dalam E-Jurnal Arunde P.Boneka, F.B. Wagey, B.T. Mamangkay, G. Manembu, I. & Kambey A,2018,*Konservasi Penyu di Pulau Talise, Gangga, dan Bangka Kabupaten Minahasa Utara*. Keterkaitan dengan penelitian penulis adalah pembahasan konservasi penyu.¹⁸

Artikel dalam jurnal Firliansyah, E, Kusrini, M.D. & Sunkar A,2017,*Pemanfaatan dan Efektivitas Kegiatan Penangkaran Penyu di Bali bagi Konservasi Penyu*. Keterkaitan dengan penelitian penulis adalah pemanfaatan dan efektivitas kegiatan penangkaran penyu yang diadakan.¹⁹

Thesis oleh Anita,Anita. 2016, *Analisis Pengembangan dan Pengelolaan Kawasan Konservasi Penyu sebagai Kawasan Ekowisata di Kota Pariaman*.Keterkaitan dengan penelitian penulis adalah melihat pengembangan dan pengelolaan kawasan konservasi penyu sebagai kawasan ekowisata.²⁰

Artikel dalam jurnal Ismane, M,A, Kusmana,C, Gunawan, A,Affandi,R, & Suwandi,S,2018,*Keberlanjutan Pengelolaan Kawasan Konservasi Penyu di*

¹⁷Pane, Elya Putri,Ismail Noer Muhammad and D.G.R. Wladnya,Pengelolaan Konservasi.Studi Kasus Konservasi Penyu Pantai Pangumbaran Kabupaten Sukabumi, *Jurnal*..Vol. 8 No.1 (2020) hlm 131-137.

¹⁸Arunde P. Boneka, F.B. Wagey, B.T. Mamangkay, G. Manembu, I. & Kambey A, Konservasi Penyu di Pulau Talise, Gangga, dan Bangka Kabupaten Minahasa Utara, *E-Jurnal Budidaya Perairan*..Vol. 6 No.2 (2018).

¹⁹Firliansyah, E, Kusrini, M.D. & Sunkar A,Pemanfaatan dan Efektivitas Kegiatan Penangkaran Penyu di Bali bagi Konservasi Penyu, *Journal Biodiversity and Biotechnology*, Vol. 2 No.1 (2017)hlm 21-27.

²⁰Anita.Anita, 2016, Analisis Pengembangan dan Pengelolaan Kawasan Konservasi Penyu sebagai Kawasan Ekowisata di Kota Pariaman,*Thesis*, Universitas Andalas.

Pantai Pangumbahan Sukabumi Jawa Barat. Keterkaitan dengan penelitian penulis adalah melanjutkan pengelolaan kawasan konservasi penyu untuk melindungi satwa yang hampir punah khususnya adalah penyu.²¹

Artikel dalam jurnal Kurniarum, Martina, Wahyu Prihanta, and Sri Wahyuni, 2016, *Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Konservasi Penyu dan Ekowisata di Desa Hadiwarno Kabupaten Pacitan sebagai Sumber Belajar Biologi*, Keterkaitan dengan penelitian penulis adalah melihat bagaimana pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap konservasi penyu dan ekowisata di daerah.²²

Artikel dalam jurnal Yenida, Y & Saad,Z,I, 2018, *Potensi Objek Wisata Bahari Pesisir Pantai di Kota Pariaman Sumatera Barat*. Keterkaitan dengan penelitian penulis adalah melihat unsur-unsur potensi apa saja yang akan menjadi objek wisata bahari pesisir pantai di Kota Pariaman hal ini disebabkan Kota Pariaman merupakan kota yang terkenal akan pariwisatanya termasuk wisata bahari.²³

Artikel dalam jurnal Suherman, Y & Astri, R, 2019, *Implementasi Sistem Peenunjang Keputusan Daerah dalam Upaya Efektivitas Penentuan daerah Penghasil Penyu untuk Kegiatan Monitoring Penangkaran Penyu pada*

²¹Ismane, M,A, Kusmana,C, Gunawan, A,Affandi,R, &Suwandi,S,Keberlanjutan Pengelolaan Kawasan Konservasi Penyu di Pantai Pangumbahan Sukabumi Jawa Barat.*Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*.Vol. 8 No.1 (2018) hlm 36-43.

²² Kurniarum, Martina, Wahyu Prihanta, and Sri Wahyuni, Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Konservasi Penyu dan Ekowisata di Desa Hadiwarno Kabupaten Pacitan sebagai Sumber Belajar Biologi, *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*. Vol. 1 No.2 (2016).

²³ Yenida, Y & Saad,Z,I, Potensi Objek Wisata Bahari Pesisir Pantai di Kota Pariaman Sumatera Barat, *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis* Vol. 10 No.1 (2018)hlm 68-77.

Kawasan Konservasi Perairan (Kkp) Kota Pariaman. Keterkaitan dengan penelitian penulis adalah penerapan sistem penunjang dari keputusan daerah terkait mengupayakan efektifitas penentuan daerah mana saja yang menjadi penghasil penyu untuk melihat penangkaran penyu pada kawasan konservasi perairan.²⁴

Artikel dalam jurnal Basuni, Sambas, Baharuddin Masy'ud, and Fredinan Yulianda, 2014, *Peran Para Pihak dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi Penyu Pangumbahan.* Keterkaitan dengan penelitian penulis adalah bagaimana peran dari berbagai pihak dalam mengelola kawasan konservasi penyu di daerah.²⁵

Thesis oleh Rivo Armis, 2016, *Perencanaan Pengembangan Wisata di Kawasan Perairan Daerah (KKPD) Kota Pariaman.* Keterkaitan dengan penelitian penulis adalah melihat perencanaan yang telah dibuat oleh penulis sebelumnya apakah telah terlaksanakan dengan baik dalam pengembangan wisata di kawasan perairan daerah.²⁶

2. Kajian Konseptual

a. Penangkaran

²⁴ Y & Astri, R, Penunjang Keputusan Daerah dalam Upaya Efektivitas Penentuan daerah Penghasil Penyu untuk Kegiatan Monitoring Penangkaran Penyu pada Kawasan Konservasi Perairan (Kkp) Kota Pariaman, *JOISIE (Journal of Information Systems And Information Engineering. Implementasi Sistem* Vol. 1 1(2019) 20-27.

²⁵ Basuni, Sambas, Baharuddin Masy'ud, and Fredinan Yulianda, Peran Para Pihak dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi Penyu Pangumbahan, *Jurnal Aalisis Kebijakan Kehutanan*, (2014) 29276.

²⁶ Rivo Armis, 2016, Perencanaan Pengembangan Wisata di Kawasan Perairan Daerah (KKPD) Kota Pariaman, *Thesis*, Univeritas Andalas.

1. Pengertian Penangkaran

Kata “penangkaran” sendiri merupakan padanan kata untuk kata asing captive breeding yang secara singkat dapat diartikan sebagai upaya pengembangbiakan satwa di dalam (in situ) atau di luar habitat aslinya (ex situ). Penangkaran adalah upaya perbanyakan melalui pengembangbiakan dan pembesaran satwa liar dengan tetap mempertahankan kemurnian jenisnya. Penangkaran satwa liar berbentuk :

- 1) Pengembangbiakan satwa,
- 2) Pembesaran satwa, yang merupakan pembesaran anakan dari telur yang diambil dari habitat alam yang ditetaskan di dalam lingkungan terkontrol dan atau dari anakan yang diambil dari alam.
- 3) Perbanyakan tumbuhan secara buatan dalam kondisi yang terkontrol (artificial propagation) dengan tetap mempertahankan kemurnian jenisnya.

Beberapa lembaga swadaya masyarakat internasional yang berkecimpung dalam pelestarian penyu di alam, yakni International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN), telah menetapkan kriteria yang lebih rinci mengenai kondisi kelestarian penyu di dunia. Berikut ini sembilan kategori kelestarian penyu berdasarkan tingkat keterancamannya yaitu:

- a) Punah (extinct) : suatu jenis dikatakan punah jika dengan tidak ada keraguan lagi bahwa individu terakhir telah mati.

b) Punah di alam (extinct in the wild) : suatu jenis dikatakan punah di alam jika dengan pasti diketahui bahwa jenis tersebut hanya hidup di penangkaran atau hidup di alam sebagai hasil pelepasan kembali di luar daerah sebaran aslinya.

c) Kritis (critically endangered) : jenis penyu yang menghadapi resiko kepunahan yang tinggi di alam.

d) Genting (endangered) : jenis penyu yang belum termasuk kategori kritis namun menghadapi resiko kepunahan sangat tinggi di alam dalam waktu dekat

d) Rentan (vulnerable) : jenis penyu yang menghadapi resiko kepunahan sangat tinggi di alam.

e) Keberadaannya tergantung aksi konservasi : jenis yang merupakan fokus suatu program konservasi jenis atau habitat yang berakibat langsung terhadap kelestariannya.

f) Resiko rendah, yaitu jenis yang di kategorikan tidak terancam punah.

²⁷Kategori ini dapat di bedakan menjadi 3, yaitu :

1) Jenis yang nyaris memenuhi syarat menjadi kategori yang terancam punah.

²⁷Karnan. (2008). Penyu Hijau : Status dan Konservasinya. Skripsi Universitas Mataram: Tidak Diterbitkan.

2). Jenis yang tidak begitu menjadi perhatian, dan c. Jenis yang jumlahnya besar dan memiliki peluang yang sangat kecil untuk punah di masa depan.

3) Kurang data : jenis ini masuk kedalam kelompok tidak terancam punah.

Tidak dievaluasi : jenis yang tidak dievaluasi seperti kriteria diatas. Untuk nomor a dan b dikelompokan sebagai jenis yang mengalami kepunahan, nomor c, d dan e dikelompokan sebagai jenis yang terancam punah, nomor f dan g dikelompokan sebagai jenis yang tidak terancam punah, sedangkan nomor h dan i merupakan kelompok tersendiri.

2. Tujuan Penangkaran

Tujuan penangkaran antara lain, sebagai berikut :

a). Mendapatkan spesies tumbuhan dan satwa liar dalam jumlah, mutu, kemurnian jenis dan keanekaragaman genetik yang terjamin, untuk kepentingan pemanfaatan sehingga mengurangi tekanan langsung terhadap populasi alam.

b) Mendapatkan kepastian secara administratif maupun secara fisik bahwa pemanfaatan spesimen tumbuhan atau satwa liar yang dinyatakan berasal dari kegiatan penangkaran adalah benar-benar berasal dari kegiatan penangkaran.

2. Pengelolaan penangkaran

Pada prinsipnya penangkaran penyu merupakan salah satu upaya untuk menyelamatkan populasi penyu supaya tidak punah dengan meningkatkan daya tahan tubuh penyu dari berbagai gangguan, termasuk penyakit, menjauhkan penyu atau tukik dari hal-hal yang dapat membahayakan kehidupannya (misal dari predator) dan meningkatkan daya tetas telur penyu²⁸

3. Pengamanan Sarang Telur Penyu

Setelah semua proses peneluran di atas selesai, maka tugas utama para pemantau selanjutnya adalah mengamankan sarang telur penyu agar bisa terinkubasi dengan baik sehingga dapat menetas alami secara maksimal.

a) Pada Lokasi Aman Pencurian

Apabila sarang telur berada di lokasi yang aman dari pencurian atau pemangsaan (predator), setelah proses peneluran selesai, sarang telur penyu tersebut harus diberi tanda dan label yang minimal berisi informasi nomor sarang, jenis penyu yang bertelur dan waktu bertelur (tanggal dan jam). Pemantauan terhadap sarang telur tersebut harus dilakukan secara rutin, selain untuk mengamankan sarang telur, juga agar perkembangan yang terjadi di sarang telur hingga telur menetas menjadi tukik dapat terpantau dengan baik.

²⁸Iwan. (2003). Analisis Habitat penyu hijau *Chelonia mydas*, Linneaus di pantai Pangumbahan, Kabupaten Sukabumi. Skripsi Institut Pertanian Bogor : Tidak Diterbitkan.

b) Pada Lokasi Rawan Pencurian

Pada pantai peneluran yang rawan dari pencurian, para pamantau harus segera menghilangkan jejak setelah penyu kembali ke laut dengan cara menghapus jejak galian penyu dengan menggunakan sapu lidi sehingga tanah terlihat datar dan tidak terlihat seperti adanya galian penyu.²⁹

3. Teknis Penangkaran

Dalam pelaksanaannya penangkaran dimodifikasi untuk membantu dan mendukung upaya konservasi penyu, yaitu dengan meningkatkan peluang hidup penyu sebelum dilepas ke alam. Oleh karena itu, begitu telur penyu menetas, maka tukik harus langsung ditebar dan dilepas ke laut. Selain untuk kepentingan mendukung upaya konservasi penyu, kegiatan penangkaran penyu juga dapat diadakan untuk beberapa kepentingan khusus, seperti pendidikan, penelitian dan wisata, sehingga sejumlah tukik hasil penetasan semi alami dapat disisihkan untuk dibesarkan. Secara teknis, kegiatan penangkaran meliputi kegiatan penetasan telur (pada habitat semi alami atau inkubasi), pemeliharaan tukik, dan pelepasan tukik ke laut.

Menurut (Minarti Harahap, Fahrudin, & Wardiatno, 2015), penetapan zona konservasi bertujuan untuk menjaga kelestarian ekosistem pesisir dan pulau-pulau 20 kecil, melindungi alur migrasi ikan dan biota laut lain, melindungi habitat biota laut dan melindungi situs budaya tradisional.

²⁹Karnan. (2008). Penyu Hijau : Status dan Konservasinya. Skripsi Universitas Mataram: Tidak Diterbitkan.

Wilayah pesisir yang rentan perubahan maka perlu dibagi ke dalam beberapa zonasi pengelolaan, yaitu:

a) Zona Preservasi/ Zona Inti

Zona Inti adalah area yang memiliki nilai konservasi, tinggi yang sangat rentan terhadap gangguan dari luar, sehingga diupayakan intervensi manusia di dalamnya seminimal mungkin. Dalam pengelolaannya, zona ini harus mendapat perlindungan yang maksimum.

b) Zona Konservasi

Zona Konservasi adalah zona perlindungan yang di dalamnya terdapat satu atau lebih zona inti. Zona ini dimanfaatkan secara terbatas, berdasarkan peraturan yang ketat.

c) Zona Penyangga

Zona Penyangga adalah zona transisi antara zona konservasi dengan zona pemanfaatan. Pada zona ini berlaku pengaturan disetif untuk pemanfaatan ruang.

d) Zona Pemanfaatan (Kawasan budi daya).

Pemanfaatan zona ini secara intensif dapat dilakukan, namun dengan pertimbangan dukungan lingkungan tetap menjadi persyaratan utama. Pada zona ini juga terdapat area-area yang merupakan zona perlindungan setempat.

E) Zona tertentu Kawasan Pesisir dan Pulau- Pulau Kecil

Zona ini adalah kawasan khusus yang diperuntukkan terutama bagi kegiatan pertahanan dan militer.³⁰

b. Penyu

1. Pengertian Penyu

Penyu merupakan hewan yang tergolong dalam Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora (CITES) atau konvensi Perdagangan International Tumbuhan dan Satwa Liar Jenis Terancam. CITES adalah perjanjian antar beberapa yang bertujuan melindungi tumbuhan dan satwa liar terhadap perdagangan internasional yang bersifat illegal dan mengakibatkan kelestarian terancam dalam Apendiks 1. Apendiks 1 adalah satwa-satwa yang dilarang penjualan dan pemanfaatannya dalam perdagangan dunia.

Jenis yang termasuk dalam CITES juga dilindungi secara nasional dalam UU No.5 Tahun 1990 mengenai Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Penyu beserta bagian-bagiannya termasuk telurnya adalah satwa yang dilindungi oleh negara (PP No.7 1999) (Kurniarum et al., 2015).

Menurut (Romimohtarto, 2001), penyu laut merupakan reptilian yang sangat dikenal oleh masyarakat yang termasuk ordo Testudines. Hewan yang memiliki 22 ciri bercangkang yang sehari-hari kita kenal dengan kulit penyu

³⁰Campbell, Neil A, & Reece, Jane B. (2008). Biologi. Edisi 8. Jakarta: Erlangga.